BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Charlie Chaplin merupakan seorang aktor, sutradara, komposer dan musisi yang secara luas dianggap sebagai salah satu bakat terbesar dalam sejarah perfilman. Selama masa kejayaan karirnya ditahun 1920-an, 30-an, dan 40-an, *Charlie Chaplin* menjadi ikon dan dicintai diseluruh dunia. Sir Charles Spencer “Charlie” Chaplin adalah seorang aktor komedi yang berasal dari Inggris yang terkenal dalam sejarah Hollywood di era film hitam putih. Ia dikenal sebagai seorang komedian yang menggunakan pantomim dan tongkat yang selalu dibawanya. Sosoknya banyak dikenal sebagai karakter “The Tramp”, gelandangan berkumis kotak yang selalu memakai topi dan membawa tongkat kemana-mana. *Charlie Chaplin* lahir pada tanggal 16 April 1889 di East Street, daerah pasar yang ramai di Walworth, sebelah selatan kota London.

Nostalgia adalah perasaan kerinduan terhadap sesuatu yang sangat jauh letaknya atau yang sudah jarang ditemukan sekarang ini, kenangan-kenangan pada masa yang telah lama tidak ada, bernostalgia dapat berarti melepaskan rindu setelah lama tidak melihat, bisa mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami di masa lalu. Nostalgia juga berarti kenangan manis pada masa lalu. Semua orang pasti memiliki nostalgia dengan orang-orang terdekatnya dan juga dengan peristiwa yang sudah lewat. Nostalgia tidak hanya dilakukan dengan cara bertemu langsung, bisa juga bernostalgia dengan cara lain, seperti pergi ke tempat yang membawa kita ke pada zaman tersebut. Suasana yang ada di suatu tempat dapat membawa seseorang untuk bernostalgial.

Komunitas pecinta film hitam putih di Indonesia sendiri sering melakukan pertemuan untuk menonton film bersama dan untuk berbincang-bincang sambil bernostalgia ke zaman era film hitam putih.

Selain komunitas silent film disini juga dibuka untuk komunitas komedi. Kurangnya tempat dimana mereka bisa berkumpul bersama dengan menikmati santapan dengan interior yang menggarap konsep tokoh salah satu legendaris film hitam putih, yaitu *Charlie Chaplin*. Disaat komunitas pecinta *Charlie Chaplin* berkumpul aktivitas yang mereka lakukan saat berkumpul adalah menonton film Silent Movie terutama *Charlie Chaplin* bersama-sama, mereka sering mengadakan theater pantomim, membahas tentang film-film *Charlie Chaplin* dan juga sering dilakukan pembuatan film pendek, Fasilitas yang mereka butuhkan saat berkumpul adalah sebuah panggung *theater* kecil yang dapat dilihat dari berbagai arah, agar dari setiap sudut bisa terlihat, lalu dibutuhkannya tempat area yang luas yang mereka sering gunakan sebagai area pertemuan.

Berkembangnya teknologi di dunia membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku, gaya hidup dan pergaulan kaum muda pada masa ini. Dampak dari perkembangan teknologi yang dimaksud, secara perlahan telah menggeser perfilman hitam putih ke film yang lebih berlatar *action* yang telah dibuat dan diprogram lebih canggih. Memasuki era abad ke-21, kebutuhan untuk mengenang peristiwa dalam segala bidang, munculnya berbagai sarana untuk merealisasikan kebutuhan yang dimaksud. Di zaman modern ini, keseharian manusia diisi oleh aktivitas yang padat sehingga menyebabkan kepenatan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukannya suatu tempat untuk bersantai dan juga untuk menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Seiring *trend* gaya hidup masyarakat sekarang, industri *Café* di Indonesia semakin meningkat pesat. Gaya hidup yang berkembang saat ini di antaranya yaitu mengembangkan kuliner dan fashion. Keduanya menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk masyarakat dimasa sekarang.

Dari topic pembahasan diatas, penulis mengambil topic ini sebagai perancangan *House of Chaplin* yang bertempat di Jakarta Barat. Pemilihan *site* di daerah Puri, Jakarta Barat karena daerah ini merupakan salah satu daerah ramai di Jakarta, dengan banyaknya tempat perbelanjaan. Perancangan *Café dan Gallery* ini juga bertujuan untuk memfasilitasi bagi

para komunitas maupun *fanbase* pecinta *Charlie Chaplin* dan komedi yang ada di Jakarta maupun luar Jakarta untuk berkumpul bersama dengan fasilitas yang memadai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan permasalahan berikut ini:

Beberapa *Café & Gallery* yang ada di Jakarta, hingga saat ini belum ada sarana untuk tempat berkumpul dengan memiliki nuansa yang difokuskan pada tema *Charlie Chaplin* yang dipopulerkan di tahun 20-an sampai 40-an dengan konsep salah satu tokoh yang mempopulerkan *Silent Movie* Komedi tersebut di dunia.

Banyaknya komunitas pecinta *Charlie Chaplin* atau *Silent Movie* itu sendiri yang masih memerlukan suatu fasilitas untuk berkumpul dengan suasana yang kental dengan masa 1920-an. Kurangnya fasilitas ini menjadikan para pecinta *Silent Movie* sering mengadakan pertemuan di suatu *café* atau restoran cepat saji. Jika ada fasilitas yang mendukung untuk berkumpul dan bersosialisasi, kemungkinan besar para pecinta *Charlie Chaplin* atau *Silent Movie* akan lebih mencari tempat berkumpul dengan fasilitas yang mendukung tersebut.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Café & Gallery akan dirancang dengan konsep tokoh *Charlie Chaplin*. *Charlie Chaplin* merupakan seorang aktor, sutradara, komposer dan musisi yang secara luas dianggap sebagai salah satu bakat terbesar dalam sejarah perfilman. Selama masa kejayaan karirnya ditahun 1920-an, 30-an, dan 40-an, *Charlie Chaplin* menjadi ikon dan dicintai diseluruh dunia. Hingga saat inipun masih populer dikalangan pecinta *Silent Movie*. Tujuan utama dari proyek ini memberikan sentuhan nuansa *Silent Movie* didominasi dengan tokoh *Charlie Chaplin*. Ide perancangan yang akan diambil sebagai perancangan ini adalah mengusuh tema *House of Chaplin*

dengan konsep *Silent Movie* atau Film Bisu. Pemilihan konsep ini didasarkan karena *Silent Movie* merupakan awal perkembangan film dibuat. Konsep ini bertujuan untuk melestarikan and memperkenalkan budaya *Silent Movie* melalui elemen desain interior di dalam perancangan *Café & Gallery* ini.

Tema perancangan yang digunakan adalah *Charlie Chaplin: A King in New York* itu sendiri, dimana akan ada beberapa ikon-ikon yang menggambarkan *Charlie Chaplin* di setiap ruangan. Juga digunakannya tema *Homey Design* yang berarti kenyamanan baik dalam hal suasana, fasilitas, sirkulasi, organisasi, maupun perabot yang secara keseluruhan mendukung aktivitas pengguna di dalamnya. *Homey* digambarkan melalui gaya design Victorian, memiliki ornament, penerapan kombinasi material alami dan buatan, serta penerapan warn-warna yang netral, seperti coklat, hitam, abu-abu, dan putih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *Café & Gallery* dengan desain yang dapat memenuhi kebutuhan komunitas?
2. Bagaimana cara mendesain *Café & Gallery* dengan desain konsep *A Glimpse into the Past* dan Tema *Charlie Chaplin: A King in New York*?

1.5 Tujuan Perancaan

Berikut adalah tujuan – tujuan yang ingin diraih dari desain yang akan dibuat di kota Jakarta:

1. Membawa pengunjung dan komunitas untuk bernostalgia ke masa kejayaan *Charlie Chaplin*.
2. Pengaplikasian desain yang tertinggal ke zaman modern.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan *Café & Gallery* ini dapat menjadi salah satu sarana tempat dimana orang bisa bersantai dan menikmati suasana yang berbeda, juga bisa digunakan sebagai tempat bernostalgia dengan sentuhan gaya *Charlie Chaplin*. Disamping itu, perancangan juga menambah keragaman dan keunikan *Café* yang ada di Jakarta. *House of Chaplin* ini juga bisa dijadikan tempat untuk para pecinta *Charlie Chaplin* atau *Silent Movie* berkumpul mengadakan event yang mereka sering adakan dengan fasilitas yang tidak mencukupi. Di *House of Chaplin* ini akan disediakan beberapa fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan komunitas, agar mereka dapat merasakan suasana yang ada pada masa kejayaan *Charlie Chaplin*, disini mereka juga dapat melihat karya-karya yang pernah dibuat *Charlie Chaplin*, yang terletak di bagian *Gallery*.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Batasan atau lingkup dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan desain *Café & Gallery* dengan tema *Charlie Chaplin* dan konsep *A Glimpse Into the Past* untuk dapat memenuhi harapan para pengunjung.
2. Perancangan desain tersebut dilengkapi dengan fasilitas area *mini gallery* dan *mini stage* yang tergabung pada area *Café*.
3. *Café* merupakan tempat bersantai dan tempat makan untuk para pengunjung.
4. *Gallery* merupakan tempat dimana pengunjung dapat melihat sejarah dan seni-seni pada masa lalu.
5. *Live Theatre* merupakan tempat dimana pengunjung dapat menyaksikan pentas *theatre* dengan tema *Charlie Chaplin* atau *Mime*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam perancangan kali ini mencakup Bab I sampai Bab V.

Berikut ini adalah penjelasan sistematika penulisan perancangan:

BAB I PENDAHULUAN

Bahasan dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide atau gagasan perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dan landasan perancangan *Café and Gallery* dari berbagai kajian literatur, pengertian dan ketentuan terhadap perancangan desain interior dan standar ergonomi untuk *Café and Gallery*.

BAB III DESKRIPSI OBYEK STUDI

Pada Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi site yang akan digunakan dan foto-foto hasil *survey site* tersebut, analisa fungsional yang terdiri dari identifikasi user, struktur organisasi, *job description*, *flow activity*, tabel kebutuhan ruang, *zoning* dan *blocking*, *bubble diagram*, ide implementasi konsep, dan sketsa ide.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN HOUSE OF CHAPLIN

Bab ini berisi tentang analisa dari perancangan House of Chaplin yang sudah dikerjakan, baik dari penerapan konsep pada perancangan desain dan lembar kerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang pemaparan kesimpulan dan saran